

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temua penelitian dilapangan, maka dapat penelitian kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan etika sopan santun di SMA Negeri 2 Onohazumba yaitu guru mengajarkan siswa dalam pembinaan etika sopan santun serta memberikan contoh kepada siswa, pada kegiatan yang telah di tetapkan oleh sekolah seperti pada kegiatan pada saat belajar mengajar yang dilakukan sebelum peserta didik masuk di dalam kelas. Sehingga dalam kegiatan tersebut peserta didik dilatik untuk disiplin sopan . Selanjutnya pembinaan etika sopan santun cara menerapkan aturan-aturan tata tertib yang jelas dalam artinya peserta didik dibiasakan untuk taat dan mengikuti segala aturan tersebut, seperti datang disekolah tepat pada waktunya, menghargai guru, sopan santun, beretika baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah .
2. Kendala atau hambatan dalam pembinaan etika sopan santun di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba yaitu karakteristik siswa yang berbeda dengan siswa lainnya, kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman siswa tentang perilaku sopan santun, dan kurangnya penanaman etika sopan santun di lingkungan keluarga yang berperan. Pembinaan etika sopan santun yang masih dimulai dari diri guru itu sendiri bagaimana mereka menjadi seorang guru yang baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik, sehingga hal tersebut akan membentuk watak serta perilaku disiplin peserta didik yang baik pula.
3. Pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba yaitu dimulai dari diri seorang guru. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi seorang panutan yang dapat di contoh oleh peserta didik. Guru harus mempraktikkan cara bersikap siswa, mengajari peserta didik dengan membiasakan berperilaku baik terhadap sesama dan

tidak akan pernah menjadi teladan yang buruk. Pembinaan etika sopan santun selanjutnya juga yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan beretika yang baik pada peserta didik yang dapat membuat peserta didik dapat saling berinteraksi dan saling menghargai. Kemudian menyampaikan materi khusus tentang pembinaan etika sopan santun misalnya, tidak kasar sama teman kelas, menghargai orang yang lebih tua, peduli sosial rasa cinta tanah air dan rasa tanggungjawab.

A. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran di SMA 2 Onohazumba

1. Guru sebagai salah satu komponen dalam bidang pendidikan diharapkan selalu mengingatkan siswa dalam etika yang baik, tertentu ketika akan menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan agar perilaku peserta didik dapat terbentuk serta menjadi seorang peserta didik yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.
2. Selanjutnya dalam pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran PPKn, guru juga harus memilih berbagai cara dan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk menarik minat belajar siswa, sehingga pembinaan etika sopan santun siswa dapat diharapkan lebih efektif dan berhasil.
3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih berusaha belajar dalam mengerjakan dan memahami pembinaan etika sopan santun siswa melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 onohazumba.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan penelitian mengenai pembinaan etika sopan santun siswa